

PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN STAF PENGAJAR DALAM REALISASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD

Sarda Nuria¹, Lisa Adlini², Nurhizrah Gustituati³, Hadiyanto⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Padang
¹sardanuria08@gmail.com, ²lisaadlini@gmail.com,
³gustituatinurhizrah@gmail.com, ⁴hadiyanto@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to discuss the managerial role of school principals and teaching staff in the implementation of School Based Management (MBS) at the Elementary School (SD) level. School-based management is an approach that provides schools with greater autonomy in management and decision making, with the aim of improving the quality of education. School principals play an important role as visionary leaders, resource managers, decision makers, and drivers of innovation. Meanwhile, teaching staff act as curriculum implementers, school policy supporters, collaborators and learning evaluators. Effective collaboration and communication between school principals and teaching staff is the key to success in realizing school-based management. Through this managerial role, school principals and teaching staff can create a conducive learning environment and contribute to improving the quality of education in elementary schools.

Keywords: school based management, managerial principal, teaching staff

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk membahas peran manajerial kepala sekolah dan staf pengajar dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Manajemen berbasis sekolah adalah pendekatan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai pemimpin visioner, manajer sumber daya, pengambil keputusan, dan pendorong inovasi. Sementara itu, staf pengajar berperan sebagai pelaksana kurikulum, pendukung kebijakan sekolah, kolaborator, dan evaluator pembelajaran. Kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan staf pengajar merupakan kunci sukses dalam merealisasikan manajemen berbasis sekolah. Melalui peran manajerial ini, kepala sekolah dan staf pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SD.

Kata kunci: manajemen berbasis sekolah, manajerial kepala sekolah, staf pengajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu imbas dari majunya teknologi oleh perkembangan zaman. Dapat dilihat bahwa evaluasi lanskap pendidikan

tidak hanya bergantung pada fasilitas fisik yang meningkatkan atau memfasilitasi pengalaan belajar. Sebaliknya perkembangan sistem pendidikan dapat di ukur oleh sumber

daya manusia yang ada di dalam lembaga-lembaga akademik. Oleh karena itu lembaga-lembaga yang ada seperti tenaga pendidik, kepala sekolah maupun pemerintah sebaiknya meningkatkan mutu kinerja masing-masing agar tercapai tujuan yang optimal.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melalui manajemen berbasis sekolah. Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, pemerintah memberikan otonomi dalam mengawasi operasinya sesuai dengan kompetensi dan kapasitas yang unik (Amirudin et al., 2019). Di Indonesia, Manajemen Berbasis Sekolah diterapkan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui desentralisasi kewenangan. Dengan begitu diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja sekolah dengan memberikan kebebasan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan membuat keputusan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal.

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk mendesentralisasikan sistem pendidikan, memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah-sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya mereka sendiri. Kebijakan desentralisasi ini bertujuan untuk mengurangi birokrasi yang kaku dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan pendidikan. Di bawah kerangka manajemen berbasis sekolah, pemerintah mengalokasikan otonomi penuh kepada pemangku kepentingan sekolah untuk manajemen independen lembaga pendidikan selaras dengan kapasitas dan bakat unik masing-masing sekolah (Amirudin et al., 2019).

Dengan Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah diberikan tanggung jawab yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, yang diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Salah satu tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang lebih baik dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Sekolah diharapkan dapat merancang dan melaksanakan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dengan adanya otonomi yang lebih besar, sekolah memiliki kesempatan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dan manajemen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

kepala sekolah memegang peran kunci sebagai pemimpin dan pengelola. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang kuat untuk dapat mengelola sumber daya dengan efektif, mengkoordinasikan staf pengajar, dan menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa visi dan misi sekolah dapat tercapai melalui implementasi strategi yang tepat.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini berarti bahwa penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan proses atau peristiwa tertentu yang dapat akhirnya menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut

(Yuliani, 2018). Menurut Sugyono dalam (Ridwan et al., 2021) penelitian kualitatif deskriptif digambarkan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositifisme. Metode ini biasanya digunakan untuk menyelidiki keadaan obyektif di bawah bimbingan peneliti. Metode penulisan artikel yang disusun yaitu berdasarkan metode literatur review dengan mengumpulkan serta mengkaji penelitian-penelitian serta data terkait peran sekolah dan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah. Bacaan dan karya tulis ilmiah berupa buku, artikel jurnal digunakan sebagai sumber utama artikel ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan memberikan kepala sekolah kewenangan untuk mengatur dan mengurus sekolah masing-masing sehingga dapat berkembang dengan baik sesuai kondisi dan lingkungan agar tercapai tujuan yang diinginkan (Atikasari, 2020). Sejalan dengan pendapat (Azhara, 2022) bahwa sekolah merupakan metodologi yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan, dimana administrasi lembaga pendidikan diberikan otonomi penuh untuk merancang strategi tertentu untuk encapai tujuan pendidikan melalui membina kolaborasi antara sekolah, masyarakat lokal dan otoritas pemerintah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah pendekatan

dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk membuat keputusan terkait operasional dan akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan mengatur berbagai aspek kegiatan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Sesuai dengan pendapat (Diatry et al., 2022) manajemen berbasis sekolah termasuk madrasah berkaitan dengan penerapan serangkaian metodologi oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat sekolah dan madrasah untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Permulaan Manajemen berbasis sekolah dapat ditelusuri kemabli ke fenomena desentralisasi, dimana sekolah dan madrasah diberikan otoritas yang berbeda oleh pemerintah pusat.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu pendekatan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Manajemen berbasis sekolah adalah lembaga pendidikan di mana fungsinya didasarkan pada penelitian menyeluruh, dedikasi yang tak tergoyahkan, dan penerapan sistem yang tepat, difasilitasi oleh pendekatan desentralisasi untuk mengatasi kendala di berbagai daerah. Agar tujuan utama yaitu optimalisasi dukungan keunagan dan pemanfaatan sumber daya maka perlunya batasan yang jelas, tanggung jawab dan peran staff yang mendukung (Muzayana Mahiroh & Abidin, 2023). Tujuan dari manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui desentralisasi pengelolaan sekolah dengan

memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Seperti yang dikemukakan oleh Chapman (1990) dalam (Winoto, 2020) kerangka manajemen berdasarkan tujuan manajemen berbasis sekolah dirancang untuk mengawasi lembaga pendidikan dengan memfasilitasi pendelegasian kekuasaan, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam komunitas pendidikan dan kolaborasi dengan masyarakat untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Kebijakan pendidikan yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2001) mengartikulasikan bahwa tujuan utama manajemen berbasis sekolah adalah untuk membentengi dan memungkinkan sekolah dan madrasah dengan memberikan mereka otonomi fleksibilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk peningkatan standar pendidikan. Otonomi ini diantisipasi untuk mengarahkan kepada: 1) sekolah sebagai lembaga akademik, memiliki pemahaman yang unggul tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dibandingkan lembaga lain. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk secara efektif mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk kemajuan institusi. 2) lembaga pendidikan sangat selaras dengan persyaratan spesifik dari lembaganya, terutama dalam hal sumber daya pendidikan yang perlu ditingkatkan dan digunakan dalam proses pendidikan selaras dengan tahap perkembangan dan kebutuhan pendidikan peserta didik. 3) tanggung jawab untuk memastikan pendidikan berkualitas sering ditempatkan pada sekolah, meluas ke pemerintah, orang tua, dan masyarakat pada

umumnya. Akibatnya sekolah berkomitmen untuk rajin bekerja menuju realisasi tujuan kualitas pendidikan yang ditentukan sebelumnya. 4) sekolah mampu terlibat dalam persaingan yang sehat dengan lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui inisiatif inovatif, didukung oleh keterlibatan aktif orang tua siswa, masyarakat setempat, dan otoritas pemerintah.

Manajemen berbasis sekolah dalam realisasinya di lapangan menggunakan prinsip-prinsip dalam mengelola sekolah. Menurut Nurkholis (2006) dalam (Atikasari, 2020) terdapat 4 prinsip antara lain:

1. Prinsip Ekuifinalitas atau prinsip kesetaraan adalah konsep yang menyatakan bahwa ada variasi dalam pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan karena wewenang yang didelegasikan yang diberikan kepada mereka dalam mengelola sekolah secara efektif.
2. Prinsip Desentralisasi, konsep fundamental, menegaskan bahwa tantangan dan beragam hambatan dalam manajemen sekolah tidak dapat dihindari oleh karena itu diperlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya.
3. Prinsip sistem pengelolaan mandiri, menggambarkan bahwa manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk merumuskan tujuan, strategi, dan mengalokasikan sumber daya untuk mengoptimalkan kemampuan mereka.

4. Prinsip inisiatif manusia, menggaris bawahi pentingnya memanfaatkan dan meningkatkan keterampilan dan bakat sumber daya manusia dalam lingkungan pendidikan.

Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Pemanfaatan manajemen berbasis sekolah sangatlah bergantung pada kehadiran seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan melaksanakan sistem manajemen berbasis sekolah. Dalam lembaga pendidikan, individu yang memenuhi peran ini umumnya dikenal sebagai kepala sekolah, yang berfungsi sebagai administrator kunci yang menentukan aspek operasional sekolah. Sekolah ini secara universal diakui sebagai jalur penting untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan berbagai domain keberadaan manusia (Amini et al., 2021).

Administrasi lembaga pendidikan tidak semata-mata berada di tangan kepala sekolah, ini mencakup upaya kolektif semua individu dalam komunitas sekolah. Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan sangat penting dalam membina lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan implementasi manajemen dengan tujuan dalam pengaturan pendidikan (Triyarsih, 2019). Sejalan dengan pendapat (Junindra et al., 2022) menyatakan proses manajemen berbasis sekolah memerlukan aktif semua anggota komunitas sekolah dalam alokasi dan pemanfaatan sumber daya sekolah,

sehingga meningkatkan tingkat kewenangan yang diberikan kepada institusi atau memungkinkan otonomi sekolah yang lebih besar. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan dalam lingkungan sekolah.

Kepala sekolah diharuskan dalam perannya untuk menjalin kolaborasi yang efektif dengan orang tua siswa yang merupakan bagian dari komite sekolah, selaras dengan inisiatif pemerintah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah diberikan peningkatan otonomi untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur pendukung sekolah, dan terlibat dengan pemangku kepentingan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan semua inisiatif pendidikan. Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, diantisipasi bahwa kepala sekolah akan menganggap panitia sekolah sebagai kolaborator utama dalam pelaksanaan semua kegiatan program yang ditetapkan (Suyitno, 2021).

Menurut Ananda (2018) dalam (Yusutira et al., 2022) kompetensi manajerial merupakan keahlian penting yang dibutuhkan oleh kepala sekolah, sebagaimana di atur dalam Peraturan Nomor 13 tahun 2007 tentang standar/ gelar kepala sekolah oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Berikut ada 14 kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah antara lain: 1) membuat rencana sekolah/ madrasah. 2) mengembangkan lembaga pendidikan sesuai kebutuhan. 3) memfungsikan peran sekolah dalam rangka pemanfaatan

sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. 4) mengelola perubahan dan perkembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. menciptakan lingkungan akademik/budaya dan madrasah yang kondusif dan kreatif untuk pembelajaran siswa. 5) mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah agar dapat dimanfaatkan secara optimal. 6) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat untuk mencari dukungan ide, sumber belajar, dan pendanaan sekolah/madrasah. 7) manajemen siswa dalam rangka penerimaan siswa baru, penataan dan pengembangan kapaasitas siswa. 8) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan orientasi dan tujuan pendidikan nasional. 9) Pengelolaan keuangan sekolah/madrasah sesuai prinsip pengelolaan yang bertanggung jawab, transparan, dan efektif. 10) Manajemen pelaksanaan sekolah/madrasah untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah. 11) Pengelolaan unit layanan sekolah/madrasah luar biasa dengan mendukung pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah/madrasah. 12) Sistem informasi manajemen sekolah/madrasah untuk mendukung pengembangan program dan pengambilan keputusan. 13) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. 14) Memantau, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan kegiatan program sekolah/madrasah dengan prosedur yang sesuai dan merencanakan tindak lanjut.

Sebagai manajer, kepala sekolah memikul tanggung jawab merumuskan program, mengatur struktur lembaga pendidikan, mengumpulkan staf, memaksimalkan sumber daya sekolah, dan mengawasi operasi. Tugas utama kepala sekolah terletak pada mengawasi manajemen sumber daya manusia di sekolah, dengan fokus utama pada memahami dan melaksanakan praktik manajemen personalia yang baik. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk memperdayakan pemanfaatan personel yang efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan sekolah secara optimal. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk memelihara karakter dan kemampuan manusia, dengan tujuan membimbing peserta didik menuju mencapai kedewasaan. Selain itu pendidikan berusaha untuk mendorong peningkatan kualitas hidup dan keberadaan manusia (Ernaliza et al., 2020). Kemudian menurut (Ayuningtia et al., 2024) sebagai manajer, kepala sekolah mengambil peran mengarahkan guru dan staf untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan tugas melalui pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan koordinasi dalam program sekolah, selain itu mengawasi pelaksanaan program kerja guru dan staf untuk meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan pengawasan konstan kepala sekolah terhadap kinerja semua personel sekolah.

Peran Staf Pengajar dalam Manajemen Berbasis Sekolah:

Sekolah harus secara mandiri menggali, mengalokasikan, memprioritaskan, mengatur dan

membenarkan mobilisasi sumber daya baik itu untuk publik maupun pihak berwenang. Manajemen berbasis sekolah memerlukan kolaborasi bertahap dari beragam entitas, dipandu oleh prinsip-prinsip kesetaraan, desentralisasi, pemerintahan sendiri dan agensi manusia. Setiap peserta atau entitas yang terlibat dalam pendidikan memiliki tanggung jawab berbeda dalam skema pendidikan dan kerangka administrasi pendidikan, termasuk lembaga pendidikan, kepala sekolah, komite dan juga pendidik (Nur et al., 2018). Pendidik adalah individu yang memiliki keahlian profesional yang terutama berfokus pada fasilitasi pembelajaran melalui berbagai metode seperti mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang mengajar pendidikan formal dalam pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan jalur pendidikan menengah (Eernaliza et al., 2020). Dalam manajemen berbasis sekolah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional pendidik sangatlah penting, dengan mengelola dan memberdayakan pendidik akan berdampak pada peningkatan pengembangan profesional pendidik dan staf yang dikenal sebagai Kompetensi Guru Profesional, melibatkan membina kolaborasi dan koordinasi antar personel serta menilai kinerja pendidik untuk mendorong pertumbuhan dan pemberdayaan di antar guru. Proses ini sangat signifikan karena sejalan dengan upaya yang bertujuan untuk memberikan layanan yang unggul kepada peserta didik sehingga mengarah pada peningkatan substansif prestasi akademik mereka (Lawotan, 2019).

Untuk memastikan pengelolaan administrasi sekolah berjalan dengan baik, semua wali atau guru kelas harus tahu apa yang harus di prioritaskan. Selain itu mereka juga harus membuat dan melaksanakan semua tugas yang berkaitan dengan administrasi sekolah (Taufik et al., 2023). Pendidik atau guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan perkembangan peserta didik baik itu dalam pengelolaan kelas maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan berbagai cara yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan potensi manajemen sekolah. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam mengelola kelas menurut (Alya et al., 2023) diantaranya:

1. Memberikan motivasi memainkan peran penting dalam merangsang moral awal siswa pada awal pembelajaran. Pendidik secara konsisten memasukkan teknik motivasi ketika melaksanakan pembelajaran. Inisiatif motivasi yang berkaitan dengan manajemen kelas mencakup mendorong siswa untuk membuang sampah dengan tepat, menjaga kebersihan dalam kelas maupun di luar kelas dan tidak mencoret-coret dinding dan meja juga merawat tanaman kelas.
2. Dalam hal mempersiapkan dan memilih bahan ajar, adopsi metode yang signifikan dan beragam yang dapat berdampak pada dinamika belajar mengajajar di kelas. Pendidik biasanya memilih salah satu pendekatan

tertentu. selain itu juga pendidik memberikan penilaian kepada peserta didik baik lisan maupun tulisan. Memfasilitasi tanya jawab yang interaktif antar guru dan peserta didik juga berkontribusi pada manajemen kelas yang efektif. Pendekatan ini mendorong peningkatan peserta didik melalui pengujian individual, mengevaluasi peserta didik dari seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotor, keterlibatan siswa yang aktif dalam upaya pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan suasana kelas yang kondusif.

3. Proses evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif. Penilaian ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area dimana peserta didik mungkin kesulitan untuk memahami materi, memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif tidak hanya meningkatkan daya tarik kegiatan belajar tetapi juga menyalakan kembali antusiasme peserta didik untuk belajar.

E. Kesimpulan

Peran manajerial kepala sekolah dan staf pengajar sangatlah penting dalam realisasi Manajemen Berbasis Sekolah. Dengan aktif terlibat dalam pembentukan visi, pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, kepemimpinan transformasional,

pemberdayaan staf, pembangunan budaya sekolah, dan pendukung pembelajaran berkelanjutan, sekolah dapat menjadi lembaga pendidikan yang dinamis, inklusif, dan berkualitas tinggi. Melalui implementasi manajemen berbasis sekolah yang efektif, sekolah dapat memenuhi tuntutan zaman dan memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi semua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Perkembangan Teknologi Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Kependidikan Dan Keislaman*, 6(1), 69–83.
- Anggraini, M. C., & Kristin, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4207–4213. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1015>
- Aspi, M. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Dewi, R. P., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan metode pembelajaran role playing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/https://jurnalmahas>

- iswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12216
- Hartati, D. (2023). Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Implementasi Inisiatif Sekolah Mandiri. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(6), 9–18.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- MARLIANI, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Maryamah, E. (2016). *PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH*. 2(02), 86–96.
- Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 01–07. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.45>
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 610–620. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v15i1.279>
- Nur Utami, K., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>
- Nurillahwaty, E. (2021). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Pendidikan, J. W., Safitri, T. N., Hermawan, D., Husna, A. F., Sobri, A. Y., & Malang, U. N. (2022). *STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS SEKOLAH (Studi Kasus SMK Utama Kepanjen)*. 9(2), 163–170. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>
- Safitri, J., Aliyyah, R. R., & Gaffar, A. (2022). Implementasi Kurikulum dalam Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *E-Journal Skripsi*, 5(2), 141–154.
- Sulaeman, M. (2022). Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga

- Pendidikan Islam. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16(1), 1–19. <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.674>
- Suryadi, S. (2019). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Informatika*, 3(3), 9–19. <https://doi.org/10.36987/informatika.v3i3.219>
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>
- Widodo, W., Sriyono, H., Studi, P., & Konseling, B. (2020). *STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. 7(1), 7–12.
- Zulaikha, S. (2012). Urgensi Manajemen Berbasis Madrasah Responsif Gender. *Jurnal Ilmiah Manahij*, 1(22), 40–52. <https://doi.org/http://www.suaramerdeka.com>